



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL PARIWISATA 2018

PENGEMBANGAN PARIWISATA YANG BERKELANJUTAN:  
INOVASI, TEKNOLOGI, DAN KEARIFAN LOKAL

TIM PENYUNTING:  
CHANDRA EKO WAHYUDI UTOMO  
AGUNG PRASETYO



Diterbitkan Oleh:  
Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata  
FISIP UNIVERSITAS JEMBER

MEDIA PARTNER :



SUPPORT BY



**PENGEMBANGAN PARIWISATA YANG BERKELANJUTAN:  
INOVASI, TEKNOLOGI DAN KEARIFAN LOKAL**

**Penyunting:**

Chandra Eko Wahyudi Utomo  
Agung Prasetyo

ISBN : 978-602-5617-92-8

**Layout and Design Cover**

Sie Dekdok

Hak Cipta @ 2019

**Published by:**

UPT Penerbitan Universitas Jember  
bekerja sama dengan  
Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata FISIP

**Address Editor:**

Jl. Kalimantan 37  
Jember 68121  
Telp. 0331-330224, Voip. 0319  
e-mail: [upt-penerbitan@unej.ac.id](mailto:upt-penerbitan@unej.ac.id)

**Distributor:**

Jember University Press  
Jl. Kalimantan, No. 37 Jember  
Telp. 0331-330224, Ext. 0319, Fax. 0331-339039  
e-mail: [upt-penerbitan@unej.ac.id](mailto:upt-penerbitan@unej.ac.id)

All rights reserved. Except for the quotation of short passage for the purposes of criticism and review, no part of this book may be reproduced in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying or otherwise, without the prior permission of the publisher

## DAFTAR ISI

Pertunjukan Tari Klasik Tradisional Gaya Yogyakarta sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Keraton Yogyakarta <b>(Adhiningasih Prabhawati, Sri Wahjuni)</b> .....	1
Kolaborasi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Boom Banyuwangi <b>(Alim Marta Dinata, Anastasia Murdyastuti, Abdul Kholiq Azhari)</b> .....	19
Strategi Pengembangan Pariwisata Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi <b>(Anastasia Murdyastuti)</b> .....	35
Proses Kebijakan Kepariwisata Berkelanjutan di Banyuwangi <b>(Edy Wahyudi)</b> .....	47
Sistem Pariwisata Pedesaan dan Pengembangan Desa Wisata <b>(Florentinus Nugro Hardianto)</b> .....	65
Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi <b>(Galih Wicaksono, Yeni Puspita)</b> .....	77
Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat <b>(I Ketut Mastika)</b> .....	89
Evaluasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2013 – 2017 dari Sektor Pariwisata di Banyuwangi <b>(Indra Perdana Wibisono)</b> .....	101
Pengembangan Potensi Desa Wisata Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Berdasarkan Analisis 4A: <i>Attraction, Accessibility, Amenities</i> dan <i>Ancillary Service</i> <b>(Margaretta Andini Nugroho, Rebecha Prananta)</b> .....	123
Pengembangan Sumber Daya Manusia secara Prespektif Potensi Wisata Daerah Religi ke Wisata Daerah Berkembang Bukit Pecaron Situbondo Jawa Timur <b>(Mochamad Edoward Ramadhan, Dedi Dwilaksana, Suhartono, Djoko Poernomo)</b> .....	135
Strategi Penguatan <i>Entrepreneur Marketing</i> pada Industri Tenun Ikat Bandar Kidul di Era Ekonomi Kreatif Indonesia <b>(Novi Haryati, Rokhani, Choiria Anggraini, Moch. Adi Surahman)</b> .....	147
Pengembangan Komunitas Berbasis Kearifan Lokal untuk Mewujudkan Desa Wisata <b>(Nur Kholis, Muhammad Ananda Egy)</b> .....	161
Pengembangan Desa Wisata melalui Pembudidayaan Ikan Nila <b>(Pairan, Muhammad Via Pratama)</b> .....	173
Pluralisme dan Wisata Alam sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Kebangsaan Wonorejo Situbondo <b>(Pramesi Lokaprasidha)</b> .....	191
Pariwisata Berbasis Hutan Mangrove <b>(Purwowibowo, Budhy Santoso)</b> .....	205

## PARIWISATA BERBASIS HUTAN MANGROVE

Purwowibowo<sup>1</sup>, Budhy Santoso<sup>2</sup>  
poerwowibowo@yahoo.co.id

**Abstract**

*This article describes tourism with the object of mangrove forests. So far, mangrove forests have only been seen as important ecosystems in coastal community, and marine life sustainability. While the social function of mangrove forests as a place of learning through ecotourism has not been explained much. To discuss mangrove forests as tourist attractions, this study uses qualitative methods, participant observation, and in-depth interviews with selected informants who are able to provide data reliably and validly. The results of the study show that mangrove forests are not only important for coastal and marine ecosystems, but with various resources within them that can be used as tourist attractions. This tourism model is called ecotourism which can be a new alternative for tourists who have been saturated with cultural tourism and beautiful places. This Ecotourism, can provide knowledge and experience to tourists on the importance of mangrove forest ecosystems for the environment, coastal, sea, and for the entire life of the coastal communities.*

**Keywords:** *Tourism, Mangrove, Ecosystem, Coastal communities, Ecotourism.*

**Abstrak**

Artikel ini menjelaskan tentang pariwisata yang objeknya hutan mangrove. Selama ini, hutan mangrove hanya dilihat sebagai ekosistem penting dalam kehidupan pesisir, pantai, dan laut. Sedangkan fungsi sosial hutan mangrove sebagai tempat pembelajaran melalui eduwisata belum banyak dijelaskan. Guna membahas tentang hutan mangrove sebagai tempat wisata, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, observasi partisipan, dan wawancara mendalam terhadap informan terpilih yang mampu memberikan data secara reliabel dan valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutan mangrove bukan hanya penting bagi ekosistem pesisir dan laut, tetapi dengan berbagai sumber daya yang ada di dalamnya dapat dijadikan sebagai tempat wisata. Wisata model ini disebut eduwisata yang bisa menjadi alternatif baru bagi para wisatawan yang selama ini sudah jenuh dengan wisata budaya dan tempat indah. Eduwisata ini, dapat memberikan ilmu dan pengalaman kepada wisatawan akan pentingnya ekosistem hutan mangrove bagi lingkungan, pesisir, laut, dan bagi seluruh kehidupan masyarakat.

**Kata Kunci:** Pariwisata, mangrove, ekosistem, penduduk pesisir, eduwisata

<sup>1,2</sup> Dosen pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (FISIP) Universitas Jember

## Pendahuluan

Perekonomian suatu daerah dan masyarakatnya di daerah pesisir mengalami pasang surut karena banyak dipengaruhi oleh hasil lautnya. Perkembangan hasil laut juga dipengaruhi oleh kondisi dari sumber daya laut yang ada, yakni terkait dengan keadaan cuaca maupun keberadaannya. Masyarakat pesisir perlu menambah variasi kegiatan agar fluktuasi hasil laut yang naik-turun tidak mengakibatkan kemiskinan. Selama ini, potret masyarakat pesisir ditandai dengan perumahan kumuh, kurangnya sanitasi lingkungan, pengangguran, dan masalah sosial lainnya.

Di musim panen ikan, masyarakat pesisir dan para nelayannya seakan mendapatkan berkah yang melimpah, penghasilan banyak, dan mereka mampu membeli berbagai barang yang terkadang tidak dibutuhkan, yakni barang kebutuhan sekunder. Di rumah mereka akan banyak barang-barang baru yang dibeli dari toko yang menunjukkan kondisi kemakmuran mereka. Namun, di musim paceklik ikan, banyak sekali warga pesisir yang menjual barang-barang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi demikian selalu berulang dalam kehidupan masyarakat pesisir dan belum ada upaya untuk melakukan variasi pekerjaan. Ada usaha untuk mengembangkan hasil laut berupa ikan olahan atau hasil laut yang dikeringkan, tetapi hal ini tetap saja tergantung dari sumber daya laut yang dihasilkan.

Kondisi pesisir yang mengalami kerusakan, terutama mengenai hutan mangrove juga menambah tekanan yang lebih besar lagi terhadap ketersediaan sumber daya laut. Oleh

karena itu, perlu dilakukan konservasi agar hutan mangrove menjadi pulih kembali dan dapat menopang pulihnya sumber daya alam di dalamnya, untuk menjadi penyangga ekosistem. Daun mangrove menjadi makanan pertama dari bahan utama makanan ikan dan udang yang secara langsung dapat menjadi penyedia makanan bagi rantai makanan ikan yang lebih besar. Sekarang ini, ikan kecil juga diambil sehingga lambat laun ikan besar akan berkurang jumlahnya. Dengan keberadaan hutan mangrove, maka rantai makanan di dalam sumber daya pesisir dan laut akan pulih kembali dan terjadipembaharuan kembali sehingga dapat terjaga kelestariannya.

Hutan mangrove bukan hanya berfungsi ekologis seperti dijelaskan di atas, sekarang ini harus dikembangkan oleh masyarakat untuk fungsi sosial-ekonomi. Fungsi ini menjadi penting karena dapat menopang kehidupan masyarakat pesisir. Salah satu fungsi tersebut adalah hutan mangrove dapat dijadikan tempat pariwisata atau eduwisata. Pariwisata model ini dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya alam terkait hutan mangrove. Bagi parawisatawan, dapat menikmati keindahan hutan mangrove dengan semua ekosistemnya. Di sisi hutan mangrove akan tampak berbagai jenis ikan dan udang kecil yang bisa dinikmati keberadaannya oleh wisatawan. Pemandu wisatanya dapat menjelaskan tentang ekosistem hutan mangrove dan fungsi rantai makanan yang ada. Hal ini sebagai media pembelajaran bagi para wisatawan yang selama ini mengenal mangrove dari bangku sekolah atau kuliah saja. Selain itu, di dalam hutan mangrove